**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Pengertian Proses Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa atau juga proses komunikasi antara guru dan siswa untuk menuju tujuan yang sudah ditentukan.

Pasal 1 Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang baik adanya interaksi dari guru maupun siswa, jika hanya salah satu saja maka pembelajaran itu tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut John Holt (dalam Melvin L. Silberman, 2013: 26), proses belajar akan meningkat jika siswa diminta untuk melakukan hal-hal berikut ini:

1. Mengemukakan kembali informasi dengan kata-kata mereka sendiri.
2. Memberikan contohnya.
3. Mengenalinya dalam berbagai bentuk dan situasi.
4. Melihat kaitan antara informasi itu dengan fakta atau gagasan lain.
5. Menggunakanya dengan beragam cara.
6. Memprediksi sejumlah konsekuensinya.
7. Menyebutkan lawan atau kebalikanya.

Berdasarkan paparan yang diatas, proses pembelajaran dikaitkan dengan berkerjanya cara berfikir siswa. Proses pembelajaran bukanlah semata kegiatan menghafal, banyak hal yang diingat akan hilang dalam beerapa jam, mempelajari bukanlah menelan semuanya. Untuk mengingat apa yang telah diajarkan oleh guru, siswa harus mengolahnya atau memahaminya. Guru tidak dapat dengan serta-merta menuangkan kedalam benak para siswa, karena siswa sendiri yang harus menata apa yang mereka dengar dan lihat menjadi satu kesatuan yang bermakna. Tanpa proses diskusi, mengajukan pertanyaan, mempraktikan, mengemukakan pendapat proses belajar sesungguhnya tidak akan terjadi.

Proses pembelajaran yang baik ditentukan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dikelola oleh sekolah dan guru. Peran guru dibutuhkan dalam proses aktifitas di sebuah kelas, karena guru merupakan penanggung jawab semua bentuk kegiatan pembelajaran dikelas, aktifitas dikelas bisa diskenario guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sekolah yang unggul dilihat dari beberapa aspek, dua diantaranya adalah aspek akademis dan aspek non akademik. Aspek akademik dilihat dari beberapa indikator yaitu nilai yang diperoleh peserta didik ketika belajar di sekolah, nilai-nilai tersebut dipengaruhi oleh prestasi, semakin tinggi nilainya maka prestasi peserta didik tersebut semakin baik pula. Peserta didik selalu menginginkan peningkatan prestasi dalam pendidikannya, prestasi belajar ditentukan oleh proses belajar, semakin siswa senang belajar maka kemungkinan prestasinya juga baik. Ketika siswa menyadari bahwa bagaimana menyerap dan mengolah informasi, belajar dan berkomunikasi menjadi sesuatu yang mudah dan menyenangkan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya belajar yang sesuai dengan keinginan siswa akan membuat siswa mudah memahami materi yang diajarkan, dan akhirnya berdampak positif terhadap prestasi.

**2.2 Metode Pembelajaran *Probing Prompting***

Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi aktivitas siswa. Dalam hal ini peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa.

Menurut Aris Shoimin (2016: 126) Teknik pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Metode pembelajaran *probing-promting* menerapkan pembelajaran dimana guru menyajikan serangkai pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir siswa terhadap pengetahuan baru yang sedang dipelajari Suherman (dalam Ajeng Diasputri, Sri Nurhayati, Warlan Sugiyo, 2013: 1104). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan metode pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus ikut berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran ini, setiap saat bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab yang berlangsung terutama pada mata pelajaran PKn. Menurut arti katanya, *Probing* adalah menyelidikan, pemeriksaan, sedangkan menurut istilah *Probing* berarti berusaha memperoleh keterangan yang lebih jelas atau mendalam. *Prompting* dalam bahasa berarti mengarahkan, mendorong atau menuntun. Sedangkan *Prompting* menurut istilah adalah pertanyaan yang diajukan untuk memberikan arah kepada siswa dalam proses berfikirnya. Didalam metode pembelajaran ini guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berfikir yang mengkaitkan pengetahuan siswa dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

**Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Probing Prompting**

 Menurut Aris Shoimin (2016: 127) langkah-langkah dalam melakukan metode pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan memperhatikan gambar, rumus, atau situasi lainya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
3. Guru mengajukan penolakan persoalan kepada siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskannya.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawabannya tepat, guru meminta tanggapan kepada teman siswa yang lain tentang jawaban tersebut untuk menyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun jika siswa tersebut mengalami kemacetan dalam menjawab, jawaban tidak tepat atau diam, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang lain yang jawaban merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Lalu dilanjutkan dengan pertanyaan yang menuntut siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, sampai dapat jawaban pertanyaan sesuai kompetensi dasar atau indikator, pertanyaan yang dilakukan pada langkah keenam ini sebaiknya dilakukan pada siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan *probing prompting.*
7. Guru mengajukan pertanyaan terakhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Pada langkah-langkah ini ditekankan bahwa guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berbeda pada setiap siswa. Dengan pembelajaran *probing prompting* ini siswa akan dapat dengan mudah untuk memahami setiap materi yang sudah diberikan dan siswa tidak dapat untuk menghidari pertanyaan. Pola umum dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik *probing* (menyelidiki)melalui tiga tahap Rosnawati (dalam Aris Shoimin, 2016: 128)

1. Kegiatan awal: guru menggali pengetahuan peryaratan yang sudah dimiliki siswa dengan menggunakan teknik *probing* (menyelidiki) hal ini berfungsi untuk introduksi, revisi, dan motivasi. Apabila persyaratan telah dikuasi siswa, langkah yang keenam dari tahap tidak perlu dilaksanakan.
2. Kegiatan inti: pengembangan materi maupun penerapan materi dilakukan dengan menggunakan teknik *probing*.
3. Kegiatan akhir: teknik *probing* ini digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam belajar setelah siswa selesai melakukan kegiatan inti yang telah ditetapkan sebelumnya

Dengan adanya langkah-langkah penerapan metode pembelajaran yang memusatkan perhatian guru pada siswa maka siswa akan menjadi pribadi yang aktif untuk mengutarakan setiap gagasan atau pikiranya melalui pernyataan atau pertanyaan yang diajukan maupun pertanyaan yang diberikan guru.

**Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran *Probing Prompting***

**Kelebihan *Probing Prompting***

Menurut Aris Shoimin (2016: 128) kelebihan dari metode pembelajaran *probing prompting* sebagai berikut:

* 1. Mendorong siswa aktif berfikir.
	2. Memberikan kesempatan kepada siswa untu menanyakan hal-hal yang kurang jelas kembali.
	3. Perbedaan pendapat antara siswa dapat dikombinasikan atau diarahkan.
	4. Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut atau sedang mengantuk hilang rasa kantuknya.
	5. Sebagai cara meninjau kembali bahan pelajaran yang lampau.
	6. Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
	7. Petanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.

**Kekurangan *Probing Prompting***

 Menurut Aris Shoimin (2016: 129) kekurangan dari metode pembelajaran *probing prompting* sebagai berikut:

1. Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada tiap siswa.
2. Siswa merasa takut, apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
3. Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tigkat berfikir dan mudah dipahami siswa.
4. Waktu sering banyak terbuang apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.
5. Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa.
6. Dapat menghambat cara berfikir anak bila tidak/ kurang pandai membawakan diri.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran *probing prompting* maka guru harus lebih memperhatikan waktu apabila memang siswa itu tidak dapat menjawab pertanyaan yang telah diberikan, guru akan bertanya kepada siswa yang lain siapa yang bersedia untuk menjawab kembali pertanyaan dengan benar. Guru akan membantu sebisa mungkin agar siswa berani untuk mengemuakan pendapatnya tanpa ada rasa takut.

**2.3 Mengemukakan Pendapat**

Henrika Dewi Anindawati (dalam Tia Fatimah, 2016: 34) mengungkapkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat adalah kemampuan menyampaikan gagasan atau pikiran secara lisan yang logis, tanpa memaksakan kehendak sendiri serta menggunakan bahasa yang baik. Jika siswa tidak dapat mengemukakan pendapat dengan baik maka akan terjadi penghambatan pada diri siswa untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar yang baik. Mengemukakan pendapat melalui bentuk pernyataan atau pertanyaan merupakan kegiatan kompetensi keaktifan yang bagus pada siswa. Dalam proses mengajar pada mata pelajaran PKn kegiatan mengemukakan pendapat menjadi sangat penting dan mempunyai pengaruh cukup besar, dalam kegiatan ini siswa akan mendapat kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya, sehingga tidak ada siswa yang hanya berdiam diri. Menurut Novianawati (dalam Rafika Siregar, 2018: 3) “kemampuan dalam mengemukakan pendapat dapat diasah atau dilatih melalui bagaimana cara berbicara dalam menyampaikan pendapatnya, bagaimana cara atau sikap sebelum dan sesudah menyampaikan pendapatnya, maupun keberanian dalam menyampaikan pendapatnya sendiri.” Pembelajaran yang efektif akan membantu siswa untuk bertindak secara aktif baik secara fisik, intelektual maupun emosional. Dalam proses pembelajaran lebih menitik beratkan pada keaktifan siswa dimana siswa belajar dengan mengalami sendiri sehingga memperoleh pengetahuan yang dipelajari. Dengan mengalami sendiri, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman dan keterampilan serta perilaku lainnya termasuk sikap dan nilai.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat sangatlah penting untuk berjalannya proses pembelajaran dimana kegiatan untuk mengungkapkan gagasan atau pikiran pada diri siswa, dengan adanya ungkapan tersebut akan membuat pembelajaran akan menjadi menarik, menyenangkan dan tidak membosankakan sehinga siswa juga dapat memahami materi dengan mudah dengan adanya interaksi tersebut.

**Manfaat Mengemukakan Pendapat**

Kemampuan mengemukakan pendapat sangat bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan seorang anak antara lain Romdiyatun (dalam Rafika Siregar, 2018) yaitu: a) Memiliki sikap dan pandangan yang aktif terhadap kehidupan, b) Meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri, c) Membantu untuk mendapatkan perhatian dari orang lain, d) Meningkatkan rasa percaya diri, e) Memudahkan anak bersosialisasi dan menjalin hubungan dengan lingkungan seusianya maupun di luar lingkungannya secara efektif, f) Meningkatkan kemampuan kognitifnya, memperluas wawasannya tentang lingkungan, dan tidak mudah berhenti pada sesuatu yang tidak diketahuinya (memiliki rasa keingintahuan yang tinggi).

**Indikator Kemampuan Mengemukakan Pendapat**

Menurut Romdiyatun (dalam Rafika Siregar, 2018: 4) Indikator kemampuan mengemukakan pendapat adalah sebagai berikut: (1) Kejelasan pengungkapan pendapat, (2) Mampu mengkomunikasikan pendapat, (3) Isi gagasan yang disampaikan (4) Keruntutan ide/gagasan. Selain itu, menurut Utami dalam (Rafika Siregar, 2018) yaitu: (4) indikator mengemukakan pendapat antara lain:” (1) Pemilihan respon, (2) Logat bicara, (3) Kosakata, (4) Kelancaran, (5) Keberanian, (6) Etika dalam menyampaikan pendapat, (7) Kesesuaian pendapat dengan isi diskusi.”

**2.4 Pengertian Keaktifan Siswa**

Aktif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 23) berarti giat. Aktifitas siswa pada saat proses pembelajaran perlu perhatikan oleh guru, agar proses belajar mengajar yang ditempuh mendapatkan hasil yang maksimal.

Keaktifan siswa merupakan salah satu kegiatan dimana siswa dapat berperan lebih didalam proses kegiatan belajar, dapat memberikan tanggapan atau mengemukakan pendapat, betukar pikiran dengan teman sebangku.

Guru perlu mencari cara untuk meningkatkan keaktifan siswa, keaktifan siswa dalam belajar secara efektif itu dapat dinyatakan apabila tidak memiliki hal sebagai berikut:

* 1. Siswa hanya sampai pada tingkat menguasai, ini merupakan bentuk terendah dalam keaktifan
	2. Sumber-sumber pembelajaran yang terbatas, hanya melalui buku.
	3. Pembelajaran guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah yang membosankan, sehingga siswa kurang merangsang aktifitas dalam belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan belajar, siswa di tuntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah hasil materi yang sudah diberikan guru. Untuk dapat memproses dan mengolah materi yang diberikan secara efektif, siswa dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional.

Menurut Nana Sudjana (dalam Nugroho Wibowo, 2016: 130), menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dalam hal:

* 1. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya.
	2. Terlibat dalam pemecahan masalah.
	3. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.
	4. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
	5. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
	6. Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
	7. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis.
	8. Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal seperti memperhatikan, mendengarkan, berdiskusi, kesiapan siswa, bertanya, memecahkan soal, keberanian siswa dalam mengutara pendapat apabila guru menunjuk salah satu siswa. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif, siswa akan mengupayakan sesuatu, siswa menginginkan jawaban atas pertanyaan yang diajukan dan diutarakanya.

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan-kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa menurut Moh. Uzer Usman (dalam Nugroho Wibowo, 2016: 131) adalah:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik).
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajari.
6. Memunculkan aktifitas partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, memberikan umpan balik *(feedback)*.
7. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
8. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru yang dapat mempengaruhi keaktifan siswa yaitu, guru memberikan motivasi atau menyampaikan proses pembelajaran yang menarik dimana siswa ditutut untuk ikut berpartisipasi dan tidak dapat mengelak dalam mengitu proses pembelajaran yang berlangsung, keaktifan dapat ditingkatkan dan diperbaiki dalam keterlibatan siswa pada saat belajar. Cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar.

**Cara Menjadikan Siswa Aktif**

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat dituntut untuk melaksanakan setiap kegiatan pelajaran yang berlangsung agar tercapainya tujuan yang sudah ditentukan. Dalam memulai pelajaran guru sangat perlu menjadikan siswa aktif sejak awal pertemuan, tahap yang harus dilakukan yaitu : menjadikan siswa mengenal satu sama lain agar dapat leluasa, dan memperlihatkan minat terhadap pembelajaran.

Menurut Melvin L. Siberman (2013: 62) dalam awal kegiatan belajar aktif ada tiga tujuan yang harus dicapai yaitu:

1. Pembentukan Tim: membantu siswa untuk lebih mengenal satu sama lain dan menciptakan semangat kerjasama dan interdependensi (pemikiran).
2. penilaian sederhana: pelajarilah sikap, pengetahuan dan pengalaman siswa.
3. keterlibatan belajar langsung: ciptakan minat awal terhadap pelajaran.

Setelah melihat pendapat tersebut, dapat dipahami tujuan awal kegiatan belajar aktif akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang melibatkan siswa, meningkatkan kemauan mereka untuk dapat lebih mudah dalam mengemukakan pendapat dan ambil bagian dalam setiap kegiatan yang ada didalam kelas dan menciptakan norma kelas yang positif.